

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TKAIT NYAI AHMAD DAHLAN
REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA
(Studi Tentang Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhamad
01410564-00

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhamad
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad
NIM : 01410564.00
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta (Studi Tentang Materi dan Metode)"

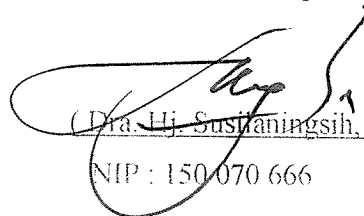
Sudah dapat diterima dan dalam waktu singkat dapat diajukan untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota dinas ini kami buat agar menjadikan periksa adanya, akhirnya kami ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 September 2004

Pembimbing


(Dra. Hj. Susilaningsih, MA.)
NIP : 150 070 666

R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhamad

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad
NIM : 01410564.00
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "**Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di TKA IT Nyai
Ahmad Dahlan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta (Studi
Tentang Materi dan Metode)**"

Maka skripsi tersebut dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2004

Konsultan



(R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.)
NIP. 150 277 317



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.I/06/04

Skripsi berjudul :

"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TKA IT NYAI
AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA (STUDI TENTANG MATERI DAN
METODE)")"

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

Muhamad
NIM : 01410564.00

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah pada tanggal 20 Oktober 2004
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasah

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Suslaningsih, MA
NIP. 150 070 666

Penguji I

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150 028 801

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 277 317

Yogyakarta, // Desember 2004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya :

"..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS: Al-Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini,

Saya Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi-Mu ya Allah. Hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan dan petunjuk, hanya kepada-Mu kami beriman dan hanya kepada-Mu-lah kami mohon segala kebaikan. Limpahkanlah shalawat dan salam kepada guru dan pendidik kami Muhammad hamba-Mu dan utusan-Mu, juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang membenarkan dan mengikuti jejaknya.

Adalah suatu pekerjaan yang berat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat inayah Allah serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Susilaningsih, MA., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. HR. Abdullah Fajar, M.Sc., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan study ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen yang dengan iklas telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harga selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak dan Ibu Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibuku serta kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan, baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Kepala TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta beserta Staf Guru dan Karyawan yang telah memberikan informasi dan data sebagai bahan penulisan skripsi ini.
9. Special untuk Hanif Syamsiatul Ma'rifah yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Ahmad Faozi, Munir, Alwan, Ulfa, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ikhwan dan Akhwat Pengurus Mushalla Nurul Huda Ambarukmo Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
12. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya PAI IV yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Satu hal yang membuat penulis tergerak menulis skripsi dengan tema "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Studi tentang Materi dan Metode" adalah dorongan untuk ikut mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang sebenarnya kaya akan konsep-konsep yang maju kurang disadari oleh banyak pihak karena adanya eksplorasi yang mendalam tentangnya.

Penulis sadar bahwa eksplorasi dalam penelitian ini bukan eksplorasi yang final, artinya masih banyak kekurangan yang penulis miliki dalam menuangkan berbagai permasalahan yang ada. Namun pada tahap tertentu penulis sudah berusaha sekeras mungkin untuk membuat yang terbaik sebagai hadiah bagi almamater penulis, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, sehingga untuk perbaikan ke depan penulis membuka tangan lebar-lebar untuk menerima masukan dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan karya ini ke depan kepada pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang penulis sebutkan di atas, sekali lagi penulis tidak dapat memberikan imbalan yang sepantasnya kecuali hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga dan berdoa semoga seluruh jasa dan amal baik mereka diterima Allah serta mendapat imbalan yang lebih baik dari-Nya. Semoga karya ini bisa bermanfaat. Amien.

Yogyakarta, 1 September 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Muhammad)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Kajian Pustaka	15
H. Landasan Teori.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II: GAMBARAN UMUM TKA IT NYAI AHMAD DAHLAN REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	31

B. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya.....	35
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian.....	38
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	50
F. Sarana Prasarana.....	58
 BAB III : PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DI	
TKAIT NYAI AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA	
A: Dasar dan Tujuan PAI.....	62
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	65
1. Tujuan Pembelajaran	65
2. Kurikulum.....	66
3. Materi Pelaksanaan PAI.....	67
4. Metode Pelaksanaan PAI.....	90
5. Evaluasi	106
C. Keterkaitan antara Materi dan Metode Pelaksanaan PAI ...	107
D. Kesulitan-kesulitan dalam Pelaksanaan PAI.....	109
E. Hasil yang dicapai siswa dari Pelaksanaan PAI.....	112
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran.....	115
C. Kata Penutup.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Mata Pencarian Penduduk	32
Tabel II Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	33
Tabel III Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	34
Tabel IV Keadaan Guru TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta ...	52
Tabel V Keadaan Siswa TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta TH. 1999/2000 s/d 2002/2003	55
Tabel VI Keadaan Siswa TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta TH. 2003/2004	56
Tabel VII Keadaan Karyawan TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta	57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang judul diatas, maka penulis perlu memberikan pengertian istilah atau kata-kata yang dianggap pokok adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” berarti perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan (rancangan).¹

Pelaksanaan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh TKA IT Nyai Ahmad Dahlan ditinjau dari segi materi dan metode.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam

¹ WJ.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 553.

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²

Maka pendidikan agama-Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam kuliah materi psikologi pembelajaran PAI, merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang di dalamnya mencakup manusia sebagai 'abdiyah, khalifah, aqliyah dan jasadiah.³ Sedangkan mata pelajaran PAI yang ada di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan mencakup keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak.

2. TKAIT Nyai Ahmad Dahlan

a. TKAIT

TKAIT merupakan kependekan dari Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Islam Terpadu. TKAIT adalah suatu lembaga pendidikan formal prasekolah dengan status swasta yang berlandaskan Islam. Sedangkan 'Aisyiyah adalah merupakan yayasan TKIT tersebut.

'Asyiyah sendiri adalah komponen wanita perserikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan da'wah amar ma'ruf nahi munkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

² Pusat Kurikulum-BPP Dekdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: 2001), hlm. 8.

³ Susilaningih, *Kuliah Materi Psikologi Pembelajaran PAI*, Smt. VI, 2003.

⁴ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah

b. Nyai Ahmad Dahlan

Nyai Ahmad Dahlan adalah istri dari tokoh pendiri Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan. Dalam skripsi ini Nyai Ahmad Dahlan merupakan sebuah nama yang melambangkan bahwa sekolah tersebut dibawah yayasan Muhammadiyah.

Jadi TKAIT Nyai Ahmad Dahlan adalah sebuah lembaga pendidikan formal prasekolah dibawah yayasan Muhammadiyah yaitu yayasan 'Aisyiyah yang berlokasi di Pilahan Rt. 44 Rw. 13 Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.

3. Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Study*" artinya belajar atau pelajaran.⁵ Studi dalam skripsi ini adalah mempelajari atau meneliti mengenai materi dan metode dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKIT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta.

4. Materi

Materi adalah bahan atau kurikulum yang telah tersusun sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai lembaga itu.⁶

Materi yang dimaksud disini adalah materi pendidikan agama Islam yang diterapkan di kelas pada TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIII, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 563.

⁶ HM. Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 183.

5. Metode

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁷

Metode yang dikaksud disini adalah cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menerapkan materi pendidikan agama Islam di kelas, tujuannya tidak lain supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, serta siswa dapat berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat diambil suatu pengertian tentang maksud judul diatas yaitu: “suatu penelitian lapangan yang akan mengungkapkan perihal pelaksanaan pendidikan agama Islam mengenai materi dan metode di TKA IT Nyai Dahlan Yogyakarta”.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia 4 – 6 tahun atau dapat disebut Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk program pendidikan prasekolah yang berbeda dengan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD). Proses belajar mengajar anak usia TK mengacu pada prinsip dasar, “Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar”. Sistem pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang atraktif.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal prasekolah, TK mempunyai peranan yang sangat penting

⁷ HM. Arifn, *Op. Cit.*, hlm. 61.

dalam mengembangkan potensi dan mendewasakan anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna.

"Menurut hasil penelitian Balitbang Depdiknas (tahun 1999), tingginya angka mengulang di kelas awal (kelas I: 13 persen dan kelas II: 8 persen) diduga disebabkan oleh lemahnya pembinaan anak masa dini usia. Artinya, terdapat korelasi positif antara pendidikan prasekolah yang diperoleh dengan kesiapan anak memasuki sekolah," kata Fasli pada seminar "Kreativitas Anak Citra Al-Madina" di Padang, Sabtu (28/12).⁸

Fasli berpendapat, untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan kualitas SDM, pendidikan anak dini usia harus lebih digalakkan dan ditingkatkan. Saat ini, dari sekitar 12,6 juta anak usia 4-6 tahun, mereka yang tertampung di Taman Kanak-Kanak (TK) baru sekitar 12,6 persen, dan yang tertampung di Raudhatul Atfal (RA) sekitar 3,2 persen. Ini berarti, untuk tingkat TK/RA pun di Indonesia masih belum merata, baru dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat. Padahal, berdasarkan hasil kajian neurologi, penanganan pendidikan anak yang dimulai setelah menginjak usia TK pun sudah dinilai terlambat, karena usia empat tahun pertama justru lebih penting dan menentukan," katanya seraya menambahkan, "Di Singapura dan Korea Selatan, misalnya, hampir seluruh anak dini usia telah terlayani Pendidikan Anak Dini Usia (PADU). Contoh lain, di Malaysia pelayanan PADU mencakup hampir 70 persen."⁹

⁸ <http://kgsjkt.penabur.org/jgnmaksa.htm>

⁹ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0212/30/ipitek/63557.htm>

Pendidikan bagi anak bukan sekadar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mempersiapkan masa depan anak yang penuh tantangan, pendidikan harus memungkinkan anak mengembangkan potensi dirinya, termasuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitasnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal bila pendidikan dilaksanakan sedini mungkin.

Pendidikan TK, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 1990, pasal 3 tentang Pendidikan Prasekolah, bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹⁰

TK merupakan satu-satunya bentuk pendidikan formal prasekolah yang menjadi bagian integral dari pendidikan dasar dan merupakan jenjang pendidikan sebagai jembatan antara pendidikan di dalam keluarga dan sekolah dasar.

Pendidikan TK memiliki peran yang amat penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan pada jenjang berikutnya karena pada jenjang pendidikan TK inilah dasar-dasar penanaman nilai agama dikembangkan. Di samping itu, usia TK merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹⁰ <http://kgsjkt.penabur.org/jgnmaks.htm>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha dasar dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, sehingga disini manusia akan mengetahui dirinya sebagai hamba Allah, khalifah fil ardh, aqliyah serta jasadiyah.

Oleh karena itu, TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta yang merupakan tempat bagi pendidikan prasekolah yang dikelola oleh lembaga Islam diharapkan mampu memberi bekal dasar keIslaman. Selain itu kehadiran TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tersebut diharapkan juga mampu mencetak anak bermoral tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.

Pertumbuhan agama pada anak sudah dimulai sejak awal, ketika ia diazankan beberapa waktu setelah lahir. Kemudian melalui pengalaman dengan orang tuanya seperti: berdo'a, shalat, dan membaca ayat-ayat dari Kitab suci, ucapan dan perbuatan orang tuanya dalam melakukan ibadah, disertai dengan raut dan air muka yang bersungguh-sungguh tidak dapat diganggu serta tidak ada tanggapan terhadap ketawa, senyum dan teriakan anak. Semua itu bagi anak usia TK menimbulkan kesan yang aneh dan mempesona.¹¹

Begitu juga pendidikan TKIT yang ada diwilayah Yogyakarta, kehadirannya diharapkan mampu mencetak anak-anak yang bermoral tinggi

¹¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 14.

yang berdasarkan Pancasila yang mampu juga bersaing dalam kehidupan diberbagai macam gejolak dan tantangan zaman modernisasi dengan matang dan mandiri yang dilandasi keimanan dan keIslaman yang menetap.

Satu hal yang menarik untuk kita bicarakan mengenai TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta adalah bahwa TKA IT ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan prasekolah yang muridnya berada di lingkungan sekolah dari pagi hari sampai menjelang sore (*Full Day*). Sistem pendidikan TKAIT merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan nasional (TK umum) dan model pesantren dengan mengintegrasikan antara ilmu agama dan umum.¹² TKAIT ini mempunyai kelebihan tersendiri dibanding dengan TK yang lainnya seperti dari segi hafalan surat-surat pendek seperti mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-'Adiyat dan hafalan hadits seperti menutup aurat, larangan marah, menuntut ilmu, makan dan minum dilarang berdiri dan masih banyak lagi, yang mana pada TK yang lain materi yang diberikan belum sampai sejauh itu. Selain itu anak kemampuan anak dalam menghafal cukup bagus sehingga anak lebih mudah untuk menghafal surat-surat pendek dan hadits. Hal ini juga tidak lepas dari materi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan potensi siswa di bidang pendidikan agama Islam.

¹² Proposal Perizinan Pendirian TK 'Aisyiyah Islam Terpadu (TKA IT) Nyai Ahmad Dahlan.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta?
2. Apa materinya dan apa metodenya?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa?
4. Kesulitan-kesulitan apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan bagi anak bukan sekedar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga untuk mempersiapkan masa depan anak yang penuh tantangan.
2. TKAIT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta merupakan wujud dari pembaharuan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia. Lembaga ini merupakan fondasi bagi pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang. oleh karena itu perlu dikaji secara mendalam apakah metode dan materi yang digunakan layak di jadikan landasan sebagai pendidikan yang islami. Sedangkan kelebihan dari TKA IT Nyai Ahmad Dahlan tersebut adalah dari segi hafalan surat-surat pendek dan hafalan hadits.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan penulis-mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk menemukan materi-materi serta metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta.
- c. Untuk menemukan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka kegunaan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

- b. Untuk menambah cakrawala pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya, serta siapapun yang memerlukannya tentunya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam studi materi dan metode.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk mempermudah penyusunan serta pencapaian hasil yang komprehensif, akurat dan bisa dipertanggung jawabkan secara moral dan intelektual.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta studi tentang materi dan metode, maka penelitian ini diperlukan metodologi penelitian yang tepat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek Sebagai Sumber Data

Sesuai dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini, maka yang menjadi key informan adalah ibu Ridawati selaku guru sekaligus kepala sekolah, sedang subyek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber utama
2. Siswa dan Kelas sebagai Sumber utama
3. Kepala Sekolah sebagai pendukung

4. Karyawan sebagai pelengkap
2. Metode Pengumpulan Data
 - a. Pengamatan (*Observation*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pendataan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³

Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi, pengamatan mempunyai maksud bahwa pengumpulan data yang melibatkan perisetindakan atau interaksi sosial antara peneliti dengan subyek penelitian maupun informan dalam suatu setting selama pengumpulan data dilakukan secara sistematis tanpa menampilkan diri sebagai peneliti.¹⁴

Metode ini penulis pergunakan untuk mengamati kondisi dan lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, tingkah laku siswa serta materi dan metode apa yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136.

¹⁴ Darmiyati Zuchdi, *Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif*; Makalah pada penataran tugas akhir mahasiswa IKIP Yogyakarta, (Yogyakarta: IKIP, 1990), hlm. 17.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui wawancara (*face to face*) sehingga proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dengan mendengarkan melalui alat pendengarannya sendiri.¹⁵

Secara simpel juga dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, bahwa metode pengumpulan data dengan interview atau wawancara ini merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁶

Dengan metode ini peneliti akan mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, kondisi guru dan siswa, karyawan dan wawancara kepada guru untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pengelolaan proses belajar mengajar serta bagaimana guru mengevaluasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara penyelidikan dengan jalan melihat data yang berupa benda-benda tertulis seperti: buku-

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 196.

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 145.

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷

Metode dokumen ini peneliti gunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya sekolah, data tentang siswa, agenda kegiatan keagamaan yang diadakan serta struktur kepemimpinan TKAIT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tersebut.

3. Metode Analisa Data

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran.¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1992), hlm. 131.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 103.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan yaitu Pelaksanaan Agama Pendidikan Agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta yang melibatkan orang tua dan lembaga dalam mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan bersama belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada beberapa skripsi yang senada dengan penelitian tersebut. Diantara penelitian yang ditulis oleh; *Pertama, Muh. Fathul Ali Mubasir* yang berjudul “Pengembangan Metode Agama Islam pada SPA (Silaturrahmi Pecinta Anak-Anak) Yogyakarta” yang penelitiannya memfokuskan pada pengembangan metode pendidikan agama Islam sebagai dasar SPA dalam penerapan metode pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Skripsi ini ada kaitannya dengan skripsi penulis yaitu metode yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. *Kedua* skripsi yang ditulis oleh *Indah Susilawati* yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius pada Anak-anak Usia Prasekolah di Play Group Taman Qur’ani Bina Anak Sholeh Yogyakarta” yang penelitiannya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah dan ahklak. Skripsi ini mempunyai persamaan dengan skripsi penulis seperti penanaman nilai-nilai religious pada anak-anak usia prasekolah. Dan yang *Ketiga* adalah skripsi yang ditulis oleh *Ahmad Fadholi* dengan judul "Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak Masa Awal: Kajian Metode Pendidikan Ahklak dalam Islam". Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan yang membahas tentang metode menumbuhkan kecerdasan moral anak masa awal dengan metode

pendidikan akhlak dalam Islam. Skripsi ini juga ada persamaan dengan skripsi penulis yaitu mengenai moral serta metode pendidikan akhlak pada anak usia awal.

Sedangkan penelitian yang dimaksud oleh penulis disini mempunyai titik tekan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang didalam mencakup kegiatan-kegiatan keagamaan serta metode dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Sehingga skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah ada khususnya dalam titik tekannya yaitu materi dan metode.

H. Landasan Teori

Teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah psikologi perkembangan.

1. Pengertian Anak Prasekolah dan Pendidikan Prasekolah

a. Pengertian Anak Prasekolah

Yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-5 tahun menurut Biechler dan Snowman (1993). Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3

tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Prasekolah

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan prasekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.²⁰

Di dalam PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah. Bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.²¹

2. Aspek Perkembangan Anak Prasekolah (Usia Taman Kanak-Kanak)

a. Perkembangan Jasmani

Perkembangan jasmani merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Untuk perkembangan jasmani anak sangat diperlukan gizi yang cukup, baik protein (untuk membangun sel-sel tubuh), vitamin dan mineral (untuk pertumbuhan struktur tubuh), dan *carbohydrat* (untuk energi).²²

Kekurangan gizi dapat mengakibatkan kecacatan tubuh, kelemahan mental, dan anak mudah terkena penyakit atau infeksi, baik

¹⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Dekdikbud dan Rineka Cipta, 2003), hlm. 19.

²⁰ Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, (Bandung: Katarsis, 2003), hlm. Kata Pengantar.

²¹ Soemiarti Patmonodewo, *Op. Cit.*, hlm.43.

²² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 163.

mata, telinga maupun pernapasan. Perkembangan jasmani ditandai dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik, baik yang kasar maupun yang lembut.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode *preoperasional*, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau “*symbolic function*”, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture*/ bahasa gerak, dan benda.)²³

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap sebagai lanjutan tahap sebelumnya:

1. Masa ketiga (2,0 - 2,6) yang bercirikan
 - a. Anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna
 - b. Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan, misalnya burung pipit lebih kecil dari burung perkutut, anjing lebih besar dari kucing.
 - c. Anak banyak menanyakan nama dan tempat: apa, di mana dan dari mana.
 - d. Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan yang berakhiran.

²³ *Ibid.*, hlm. 165.

2. Masa keempat (2,6 - 6,0) yang bercirikan
 - a. Anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.
 - b. Tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan: kapan, ke mana, mengapa, dan bagaimana.²⁴

d. Perkembangan Emosi dan Sosial

Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdiferensiasi. Sementara itu perlu diketahui bahwa setiap anak sejak usia dini menjali kelekatan dengan pengasuh pertamanya yang kemudian perlu diperluas hubungan tersebut apabila dunia lingkungannya berkembang. Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak.²⁵ Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan di kelas, anak prasekolah dapat dikembangkan minat, bakat dan sikap terhadap orang lain.

Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman, karakteristik fase anak kecil, usia sebelum sekolah, antara umur 3 – 6 tahun adalah:

²⁴ *Ibid.*, hlm. 170.

²⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Op. Cit.*, hlm. 31.

1. Dapat mengontrol tindakannya.
 2. Selalu ingin bergerak adalah sesuatu yang alami.
 3. Berusaha mengenal lingkungan sekeliling.
 4. Perkembangan yang cepat dalam berbicara.
 5. Senantiasa ingin memiliki sesuatu dan egois, dan mulai pertumbuhannya.
 6. Mulai membedakan antara yang benar dan salah, yang baik dan buruk.
 7. Anak pada fase ini mulai mempelajari dasar-dasar perilaku sosial yang dibutuhkannya saat beradaptasi di sekolah pada saat mereka masuk kelas satu.
 8. Fase ini adalah usia eksplorasi.²⁶
3. Perkembangan Agama dan Moral Pada Anak-Anak Prasekolah

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt, adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius. Karena memiliki fitrah ini manusia dijuluki sebagai Homo Devinans, dan Homo Religious, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.

Sebenarnya potensi keberagaman bagi seorang anak telah ada semenjak anak lahir di dunia, ia memiliki "Fitrah" untuk beriman kepada Tuhan. Tinggal persoalannya usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan Religious) tersebut yang ada pada seseorang. Maka disinilah peran utama orang tua di dalam mengembangkan potensi keberagaman anak.²⁷

Oleh karena itu pengembangan perasaan ke-Tuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan, dan bahasa anak. Anak harus dibiasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan, yang sudah barang tentu kesemuanya diiringi dengan

²⁶ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), hlm. 3.

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 73.

contoh atau teladan yang baik. Alangkah baiknya apabila penanaman keagamaan dimulai ketika anak masih dalam kandungan, karena dengan hal tersebut ketika anak lahir dia akan mudah menerima agama yang diajarkan oleh kedua orang tuanya.

Menurut penelitian *Ernest Harms* perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1. *The Fair Tale Stage (Tingkat Dongeng)*

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Pada fase ini masih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

2. *The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)*

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.

3. *The Individual Stage (Tingkat Individu)*

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan yaitu, konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi, konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang

dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal, dan konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik.²⁸

Sedangkan perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek implusif. Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial dan ini dikendalikan oleh konsep-konsep moral-peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok.

Dalam mempelajari sikap moral, terdapat empat pokok utama diantaranya adalah :

1. Belajar apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya.
 2. Pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku individu.
 3. Pengembangan perasaan bersalah dan rasa malu.
 4. Mempunyai kesempatan melakukan interaksi dengan anggota kelompok sosial.²⁹
4. Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama anak usia TK

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tetapi di dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan riil atas jasa faktor-faktor dari luar dirinya, begitu juga dengan potensi agama. Dengan

²⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi 2002, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 66.

²⁹ *Perkembangan Sosial*

sentuhan orang tua, sebagai orang terdekat pada anak, potensi agama akan berkembang secara baik pada usia anak.

Hubungan orang tua dengan anak memiliki peran yang sangat besar dalam proses peralihan nilai agama yang akan menjadi dasar-dasar nilai dari religiositas anak (Clark, 1958, hlm. 87). Melalui hubungan dengan orang tua anak menyerap konsep-konsep religiositas baik yang berkaitan dengan konsep-konsep keimanan (belief dan faith), ibadah (ritual), maupun muamalah (ethic dan moral). Ada dua masalah penting yang ikut berperan dalam perkembangan religiositas anak melalui proses hubungan orang tua dan anak. Yaitu cara orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, serta kualitas dari religiositas orang tua.³⁰

Cara berhubungan antara orang tua dengan anaknya menimbulkan suasana emosional tertentu yang akan mempengaruhi situasi emosi sikap anak terhadap obyek yang menjadi perantara hubungan tersebut. Oleh karena itu peralihan konsep-konsep keagamaan yang terjadi pada suasana hubungan yang positif akan menimbulkan rasa senang dan sikap positif anak terhadap nilai dan perilaku keagamaan. Hal ini akan mendorong timbulnya minat anak dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan baik pada usia tersebut maupun usia selanjutnya. Cara berhubungan antara orang tua dengan anak memang mempunyai peran penting dalam perkembangan agama anak. Bahkan Allport menyatakan bahwa untuk pengaruh jangka

³⁰ Susilaningih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*.

panjang cara dan sikap orang tua dalam pengembangan agama anak memiliki arti yang lebih penting dari pada materi yang ditanamkan.

Pendidikan agama dalam rumah tangga tidak cukup hanya berupa pengajaran kepada anak tentang segi-segi ritual dan formal agama. Pengajaran ini, sebagaimana halnya yang ada di sekolah oleh guru agama, dalam rumah tangga pun diperankan oleh guru lain, yaitu guru mengaji yang sekarang mulai populer dalam masyarakat kita. Peran guru mengaji pun sebenarnya terbatas perannya hanya sebagai pengajar agama yakni, penuntun ke arah segi-segi kognitif agama, itu bukan pendidikan agama.

Maka jika yang dimaksud ialah pendidikan di dalam rumah tangga, jelas melibatkan orang tua dan peran orang tua adalah peran tingkah laku, teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Prasekolah

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada pendidikan prasekolah (TK) tidak lain adalah untuk memberi pengetahuan agama secara lebih luas kepada siswa, sehingga disini siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya yang tercermin dalam tingkah laku kesehariannya.

Adapun mengenai tujuan Pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat mempunyai dua aspek tujuan, yaitu

1. Aspek yang ditujukan pada jiwa atau kepribadian.

2. Aspek yang ditunjukkan pada pikiran, pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna apabila isi ajaran agama itu tidak diketahui betul-betul.³¹

Sedangkan menurut Hasan Langgulung tujuan akhir dari Pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah.³²

Dikemukakan pula oleh al Syaibani bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akalunya secara dinamis sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai kholifah fil ardh.³³

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah

1. Manusia sebagai 'abdiyah

Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994).³⁴

³¹ Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hlm.129

³² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*,(Jakarta : Pustaka al Husna, 1992), hlm. 57.

³³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Editor Abdul halim, (Jakarta : Cipuat Pers, 2002), hlm.36.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 78.

2. Manusia sebagai Khalifah

Khalifah dapat diartikan pemimpin. Sebagai pemimpin manusia harus mengatur dunia agar tetap harmonis dan berkembang dengan baik.³⁵

Khalifah juga dapat diartikan sebagai pelayan, sehingga ia harus selalu mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, bersikap bijaksana dan selalu berinteraksi terhadap masyarakat tanpa ada diskriminasi.

3. Manusia sebagai aqliyah

Akal merupakan organ tubuh yang terletak di kepala lazimnya disebut dengan otak, mampu memperoleh pengetahuan dan kognisi. Akal mampu mengantarkan manusia pada substansi humanistik atau potensi fitrah yang memiliki daya-daya pembeda antara hal-hal yang baik dan yang buruk, yang berguna dan yang membahayakan. Akal juga merupakan daya berpikir manusia untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat rasional,³⁶ sehingga manusia dapat mengembangkan kecerdasan dan kreatifitasnya.

4. Manusia sebagai jasadiah

Jasad (jism) adalah substansi manusia yang terdiri atas struktur organisme fisik yang di dalamnya memiliki unsur material. Ia akan hidup jika diberi energi kehidupan yang dapat disebut dengan nyawa.

Dengan daya ini, jasad manusia dapat bernafas, merasakan sakit, panas

³⁵ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 28.

³⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 52.

dingin, pahit-manis, haus-lapar, seks dan sebagainya.³⁷ Ini merupakan sebagai pendorong dari yang ketiga diatas, karena jasadiyah merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

6. Materi dan Metode Pendidikan Usia TK dan Kelompok Bermain

a. Materi

Ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994 dan kurikulum 1999) pada tingkat anak prasekolah (TK) penekanannya pada empat unsur pokok yaitu; Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak. Pada anak prasekolah (TK) materi muamalah dan syari'ah serta tarikh belum diberikan, ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa masih belum mampu untuk menerima pelajaran semacam itu, sehingga materi yang diajarkan hanya sebatas pengetahuan dasar tentang agama sebagai lanjutan dari pendidikan keluarga.

b. Metode

Secara umum, metode pendidikan banyak sekali jenisnya. Akan tetapi, tidak semua khasanah metode pengajaran metode tersebut cocok bagi kegiatan usia TK dan Kelompok Bermain. Misalnya, metode ceramah tidak cocok untuk program kegiatan belajar usia TK dan Kelompok Bermain karena metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama, padahal rentang waktu perhatian anak relatif singkat.

³⁷ *Ibid.*, 40.

Metode pengajaran yang dilaksanakan untuk usia TK dan Kelompok Bermain secara umum, yakni:

1. Metode bercerita
2. Metode bercakap-cakap
3. Metode berdiskusi
4. Metode tanya jawab
5. Metode mengucapkan syair
6. Metode dramatisasi
7. Metode pemberian tugas
8. Metode praktik langsung
9. Metode demonstrasi/percobaan/eksperimen
10. Metode pantomin
11. Metode menyanyi
12. Metode skolastik/clistung/kenestetik
13. Metode bermain
14. Metode wisata bermain
15. Metode proyek/kerja kelompok
16. Metode gerak dan lagu
17. Metode senam
18. Metode menari
19. Metode permainan musik
20. Metode atraktif.³⁸

Selain metode-metode diatas masih banyak lagi metode yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di TK seperti metode teladan, menghafal dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut sangat penting bagi anak usia TK dan Kelompok Bermain karena metode ini mengandung nilai-nilai bermain. Bagi anak TK dan Kelompok Bermain, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

7. Belajar Mengajar sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.

³⁸ Heri Hidayat, *Op. Cit.*, hlm.21.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu selaku sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja, tapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.³⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman serta pengertian dari skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Bagian formalitas berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Baru (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., hlm. 10.

Bagian isi skripsi ini meliputi empat bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum TKIT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta, meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta, visi, misi dan tujuan pendirian, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana pendidikannya.

BAB III, berisi hasil dari penelitian dan pembahasannya, meliputi: dasar dan tujuan PAI, pelaksanaan PAI, tujuan pembelajaran, kurikulum, materi dan metode PAI, evaluasi, keterkaitan antara materi dan metode kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan PAI dan hasil yang dicapai oleh siswa dari pelaksanaan PAI.

BAB IV, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Islam Terpadu (TKA IT) Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta. Untuk dapat penulis menarik suatu kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanakan pendidikan agama Islam di TKAIT Nyai Ahmad Dahlan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta ini pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Komponen-komponen yang dikembangkan dalam pelaksanaan PAI di TK ini, meliputi:
 - a. Tujuan
 - b. Kurikulum
 - c. Materi
 - d. Metode
 - e. evaluasi
2. Dalam kegiatan belajar mengajar materi yang digunakan dalam pelaksanaan PAI adalah Al-Qur'an seperti hafalan surat-surat pendek, hadits seperti hadits menutup aurat, Aqidah seperti mengenal ciptaan Allah seperti alam semesta, Ibadah seperti rukun Islam dan Akhlak seperti

akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan PAI di TK ini adalah metode cerita, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dramatisasi, menyanyi, bermain, percobaan, pengenalan lingkungan, karya wisata, suri teladan dan hafalan. Dengan materi dan metode di atas, pelaksanaan PAI dapat berjalan dengan lancar.

3. Perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa yang tidak sama yang dimiliki siswa, membuat mereka beragam pula kecepatan mereka dalam memahami pelajaran.
4. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta yaitu anak dapat bergaul dengan baik, dalam arti tidak membedakan teman, semua teman sama. Anak bisa iqra, hafalan surat-surat pendek, hadits, do'a sehari-hari, shalat dan wudhu serta niatnya dan anak juga mengenal tentang cara melakukan haji dengan adanya manasik haji.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Mudah-mudahan saran-saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan TKA IT Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Khususnya dan TK-TK lain pada umumnya.

1. Kepada pengelola, hendaknya meningkatkan fasilitas sumber-sumber belajar santri/anak didik, bahan-bahan pelajaran dan mengkondisikan suasana belajar yang nyaman sehingga santri/anak didik dapat belajar mandiri dengan tenang dan betah dalam belajar di sekolah tersebut.
2. Pengurus sekolah harus mengadakan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang maju mundurnya suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.
3. Kerjasama dengan pihak lain harus lebih ditingkatkan untuk menjembatani kesulitan dalam pelaksanaan proses pendidikan.
4. Dalam rangka untuk mendapatkan ustadzah/guru yang lebih berkualitas, sebaiknya TKA IT Nyai Ahmad Dahlan lebih memperketat seleksi pengangkatan ustadzah/guru.
5. Pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam dunia pendidikan.
6. Guru hendaknya tidak bosan-bosan memberikan pelayanan membantu belajar dan memberikan motivasi belajar bagi santri sehingga mereka sadar bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik/santri.
7. Pada prose pembelajaran sedang berlangsung pendidik harus tetap berpegang pada teknik megajar yang benar, sehingga anak didik lebih mudah memahami dan selalu berkesan dengan materi yang telah disampaikan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta berguna bagu upaya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di sana-sini, baik kekurangan dalam kandungan isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sekali lagi penulis aturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman.

Amien.

Wassalam

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, 1983.
- Amr Ahmad Sulaiman, Abu, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah.
- Arifi, HM, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1992.
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002.
- , *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1982.
- Echols, John M.dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIII, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hidayat, Heri, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, Bandung: Katarsis, 2003.
- <http://kgsjkt.penabur.org/jgnmaks.htm>.
- <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0212/30/ipitek/63557.htm>.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi 2002, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta : Pustaka al Husna, 1992.
- J. Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Latif, Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Editor Abdul halim, Jakarta : Cipta Pers, 2002.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Dekdikbud dan Rineka Cipta, 2003.
- Perkembangan Moral, *Diktat kuliah Psikologi Agama*
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Porter, Bobbi De dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Knifa, 1999.
- Proposal Perizinan Pendirian TK 'Aisyiyah Islam Terpadu (TKA IT) Nyai Ahmad Dahlan.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Raja Grafindo, 1998.
- Pusat Kurikulum-BPP Dekdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: 2001.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Terj., Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Zainudin (dkk), *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuchdi, Darmiyati, *Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif*; Makalah pada penataran tugas akhir mahasiswa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta: IKIP, 1990.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA